

Penguatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengembangan Asesmen Kurikulum Merdeka di Dinas Pendidikan Wilayah Kecamatan Wajak

Strengthening Teachers' Abilities in Differentiated Learning Management and Development of Independent Curriculum Assessment in the Wajak District Education Office

Dedi Prestiadi ^{1*}

Ahmad Nurabadi ¹

Raden Bambang Sumarsono ¹

Wildan Zulkarnain ¹

Satya Eka Pangestu ¹

Olivia Vieca Arrahmah ²

Endra Ubaidillah ³

^{1*}Department of Educational Administration, State University of Malang, Indonesia

²Department of Elementary and Preschool Education, State University of Malang, Indonesia

³Departments of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences-State University of Malang, Indonesia

email: dedi.prestiadi.fip@um.ac.id

Kata Kunci

Pembelajaran berdiferensiasi
Asesmen pembelajaran
Guru

Keywords:

differentiated learning
learning assessments
Teacher

Received: August 2026

Accepted: August 2026

Published: September 2026

Abstrak

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkuat kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta memperdalam pemahaman mereka mengenai perancangan dan pengembangan asesmen sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Metode pengabdian ini menggunakan metode *workshop*, Diskusi tanya jawab dan Pendampingan. Peserta kegiatan pengabdian ini sejumlah 56 Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Hasil Pengabdian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 78,75 menjadi 87,68, disertai penurunan standar deviasi yang menandakan pemerataan peningkatan kompetensi antar guru. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan aplikatif dalam merancang dan menganalisis asesmen pembelajaran berbasis diferensiasi.

Abstract

The success of education is greatly influenced by teachers' ability to conduct learning assessments. The main purpose of this activity is to strengthen teachers' competence in managing learning oriented to students' needs and to deepen their understanding of the design and development of assessments in accordance with the principles of the Independent Curriculum. This service method uses the workshop method, answer discussion, and Mentoring. The participants of this service activity were 56 State Elementary School Teachers in Wajak District, Malang Regency. The results of the Service showed an increase in the average score from 78.75 to 87.68, accompanied by a decrease in the standard deviation, indicating a more uniform distribution of competency improvement among teachers. This improvement reflects not only mastery of conceptual knowledge, but also applicability skills in designing and analyzing differentiation-based learning assessments.



© 2026 Dedi Prestiadi, Ahmad Nurabadi, Raden Bambang Sumarsono, Wildan Zulkarnain, Satya Eka Pangestu, Olivia Vieca Arrahmah, Endra Ubaidillah. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13775>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter generasi penerus bangsa. Di wilayah Korwil Dinas Pendidikan Kecamatan Wajak, terdapat 36 Sekolah Dasar (SD) yang

How to cite: Prestiadi, D., Nurabadi, A., Sumarsono, R. B., Zulkarnain, W., Pangestu, S. E., Arrahmah, O. V., Ubaidillah, E. (2026). Penguatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengembangan Asesmen Kurikulum Merdeka di Dinas Pendidikan Wilayah Kecamatan Wajak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(9), 2729-2737. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13775>

terdiri dari sekolah negeri dan swasta. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah signifikan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan fleksibel. Kurikulum ini menuntut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa (Tomlinson, 2014). Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan *assessment* berbasis Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan penerapan kurikulum tersebut (Astuti *et al.*, 2023), (Soenandi *et al.*, 2021), (Panjaitan, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan abad ke-21. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan tidaklah sederhana dan menuntut peran guru yang lebih kompleks. Salah satu tantangan utama adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang cara mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Hasil observasi dan diskusi dengan Korwil Dinas Pendidikan Kecamatan Wajak mengungkapkan bahwa banyak guru SD di wilayah ini masih menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian besar guru belum terbiasa dengan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sehingga proses pembelajaran cenderung berjalan seragam tanpa mempertimbangkan kebutuhan individual siswa. Kendala ini diperparah oleh kurangnya pelatihan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis praktik langsung, yang seharusnya menjadi bekal penting bagi guru untuk menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, *assessment* berbasis Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan tersendiri. Paradigma penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada evaluasi hasil belajar, tetapi juga menekankan pentingnya memberikan umpan balik konstruktif yang dapat mendukung perkembangan siswa secara holistik. Brookhart (2017) menyebutkan bahwa *assessment* yang efektif harus mampu memandu siswa untuk memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, sehingga mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Sayangnya, banyak guru di Kecamatan Wajak belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai teknik penilaian yang sesuai, seperti penggunaan rubrik penilaian, penilaian formatif, atau pemberian umpan balik yang bermakna. Kurangnya pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi dan teknik *assessment* yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran di kelas. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi siswa, mengingat proses pembelajaran yang tidak sepenuhnya mendukung kebutuhan individual mereka. Dengan demikian, upaya untuk memberikan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi guru menjadi sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif di wilayah Kecamatan Wajak. Hasil penelitian oleh (Supriyadi *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan intensif yang berfokus pada pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dan *assessment* berbasis kurikulum mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Dengan demikian, diperlukan intervensi yang sistematis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam dua aspek utama: pembelajaran berdiferensiasi dan *assessment* berbasis Kurikulum Merdeka. Pelatihan akan melibatkan pendekatan berbasis praktik, diskusi kelompok, dan simulasi untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Pelatihan ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian. Misalnya, penelitian oleh Hattie (2015) menunjukkan bahwa pelatihan guru yang berfokus pada pengembangan profesional secara terstruktur dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Supriyadi *et al.*, 2023), (Rahardja *et al.*, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, khususnya terkait pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan *assessment* berbasis Kurikulum Merdeka (HRP *et al.*, 2023). Penelitian Supriyadi *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung secara signifikan meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi serta kemampuan mereka dalam mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini didukung oleh Brookhart (2017), yang menekankan bahwa *assessment* yang efektif bukan hanya alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sarana untuk memberikan umpan balik konstruktif guna mendorong perkembangan siswa secara holistik. Dalam konteks ini, pelatihan yang mengajarkan teknik-

teknik penilaian berbasis Kurikulum Merdeka menjadi sangat relevan, terutama dalam menciptakan rubrik penilaian yang objektif dan membangun (Cahyono, 2023), (Nazlah *et al.*, 2021). Sementara itu, Tomlinson (2014) menyoroti peran penting pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru yang mampu memahami dan menerapkan pendekatan ini dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka. Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pelatihan yang terstruktur dan mendalam. Darling-Hammond *et al.*, 2017) juga menemukan bahwa pelatihan profesional yang berkelanjutan dan berfokus pada tantangan praktis di kelas berdampak positif pada kualitas pengajaran. Dalam hal ini, pendampingan lanjutan dan pelatihan berbasis praktik menjadi strategi efektif untuk mendukung perubahan pola pikir dan keterampilan pedagogis guru (Harjanti *et al.*, 2022; Jusuf *et al.*, 2022). Guskey (2002) lebih lanjut menekankan bahwa pelatihan yang kontekstual, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru, lebih efektif dalam mendorong perubahan praktik pengajaran. Dalam konteks Korwil Pendidikan Kecamatan Wajak, pelatihan yang mempertimbangkan karakteristik lokal, tantangan yang dihadapi guru, dan kebutuhan siswa menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, berbagai hasil penelitian ini menegaskan bahwa program pelatihan yang terstruktur, kontekstual, dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan Kurikulum Merdeka secara lebih luas (Pratiwi *et al.*, 2023), (Harjanti *et al.*, 2021), (Amrullah *et al.*, 2022). Dengan pelatihan ini, diharapkan guru di wilayah Korwil Pendidikan Kecamatan Wajak dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya, sehingga memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui metode *workshop* atau pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Sekolah Dasar di bawah naungan Korwil Dinas Pendidikan Kecamatan Wajak. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi survei kebutuhan untuk mengidentifikasi pemahaman dan tantangan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi dan *assessment* berbasis Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian akan menyusun materi pelatihan yang relevan dan praktis. Koordinasi dengan Korwil Dinas Pendidikan juga dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan, termasuk penjadwalan, lokasi, dan kebutuhan logistik. Pada tahap pelaksanaan, Tahap pelaksanaan ini diawali dengan kegiatan pre test kepada peserta pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman awal kepada seluruh peserta pelatihan. Selanjutnya dilakukan dengan pengenalan tujuan dan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi serta *assessment* berbasis Kurikulum Merdeka. Sesi teori akan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi dan teknik penilaian berbasis rubrik, sementara sesi praktik akan melibatkan simulasi langsung. Guru akan dilatih untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyusun rubrik penilaian yang objektif. Diskusi kelompok dan refleksi individu juga akan dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan membantu guru merumuskan cara menghadapi tantangan implementasi di kelas. Setelah *workshop* selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut melalui pendampingan. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberikan *post test* kepada peserta pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan. Hasil postes ini juga digunakan sebagai bahan refleksi atas keberhasilan dan penyusunan kegiatan tindak lanjut dari pelatihan. Sementara itu pada tahap tindak lanjut akan dilakukan melalui pendampingan intensif selama tiga bulan. Pendampingan ini dirancang untuk memastikan guru dapat mengaplikasikan hasil pelatihan dengan baik di kelas masing-masing. Evaluasi dampak program dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan guru mampu memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta *assessment* Kurikulum Merdeka secara efektif, yang pada akhirnya akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas di wilayah Kecamatan Wajak Kab Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengembangan *Assessment* Kurikulum Merdeka di Korwil Dinas Pendidikan Kecamatan Wajak” dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025. Program ini diselenggarakan dalam bentuk *workshop* dan diskusi interaktif, yang diikuti oleh 56 guru Sekolah Dasar (SD) dari berbagai satuan pendidikan di wilayah Kecamatan Wajak. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta memperdalam pemahaman mereka mengenai perancangan dan pengembangan asesmen sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan sambutan dari panitia pelaksana dan pengantar mengenai latar belakang serta urgensi pelaksanaan pelatihan ini dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Sebelum memperoleh materi utama, peserta mengikuti *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, penerapan pendekatan *deep learning*, serta pengembangan asesmen formatif dan sumatif. Hasil *pre-test* ini menjadi tolak ukur awal untuk menilai efektivitas program pengabdian. Setelah pelaksanaan *pre-test*, kegiatan berlanjut ke sesi inti berupa *workshop* dan pemberian materi oleh dua narasumber yang kompeten di bidangnya. Pemateri pertama, Dr. Ahmad Nurabadi, M.Pd, menyampaikan topik “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Deep Learning”. Dalam paparannya, beliau menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran yang berpihak pada murid, yang memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan mereka. Pendekatan *deep learning* dijelaskan sebagai cara membangun pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Sesi kedua disampaikan oleh Dedi Prestiadi, M.Pd, dengan topik “Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka”. Pada bagian ini, peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga diarahkan untuk melakukan praktik langsung dalam merancang instrumen asesmen yang relevan dengan capaian pembelajaran (CP) serta memperhatikan prinsip diferensiasi. Dalam kegiatan praktik, peserta dibimbing untuk menyesuaikan bentuk asesmen dengan karakteristik siswa, baik dari segi kompleksitas tugas, tingkat kemandirian, maupun gaya belajar. Tahap selanjutnya berfokus pada praktik analisis instrumen asesmen berbasis digital. Peserta dikenalkan dan berlatih menggunakan aplikasi *Anatest*, yaitu perangkat lunak untuk menganalisis validitas, reliabilitas, dan tingkat kesulitan butir soal. Melalui kegiatan ini, para guru memperoleh pengalaman konkret dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses evaluasi pembelajaran yang lebih objektif dan terukur. Kegiatan pengabdian disajikan pada gambar.1.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian.

Pada tahap penutup, peserta mengikuti sesi diskusi reflektif untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi yang dapat diterapkan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah masing-masing. Sesi ini menjadi ruang dialog

yang memperkaya pemahaman peserta sekaligus memperkuat jejaring kolaboratif antar guru di Kecamatan Wajak. Setelah itu, peserta mengerjakan *Post-Test* sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pada tahap akhir yaitu kegiatan Pendampingan, kegiatan pendampingan dilakukan kepada seluruh peserta pengabdian selama tiga bulan. Pendampingan dilaksanakan secara jarak jauh dengan model dalam jaringan secara klinis. Peserta melakukan konsultasi kepada tim pengabdian dengan model dalam jaringan (*daring*) untuk memastikan produk yang dihasilkan sudah berhasil dengan baik.

Hasil dan Analisis Data Pre-test dan Post-Test.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS terhadap 56 responden, diperoleh temuan bahwa nilai *pre-test* peserta berada pada rentang 30 hingga 100, dengan rata-rata sebesar 78,75 dan standar deviasi 14,901. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik, namun masih terdapat variasi kemampuan yang cukup lebar di antara peserta. Sebagian besar nilai *pre-test* berada pada kisaran 70–80, yang menggambarkan adanya kebutuhan untuk memperkuat aspek konseptual dan teknis dalam pembelajaran berdiferensiasi. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel I. Hasil *Pre-test*.

PreTest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	1.8	1.8	1.8
	50	3	5.4	5.4	7.1
	60	5	8.9	8.9	16.1
	70	9	16.1	16.1	32.1
	80	20	35.7	35.7	67.9
	90	10	17.9	17.9	85.7
	100	8	14.3	14.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sementara itu, hasil *Post-Test* menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rentang nilai antara 60 hingga 100 dan rata-rata sebesar 87,68 serta standar deviasi 11,280 seperti terlihat dalam tabel 2. Sebagian besar peserta (sekitar 71,5%) memperoleh nilai di atas 90, yang menandakan terjadinya peningkatan pemahaman yang substansial setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata meningkat sebesar 8,93 poin, sementara penurunan standar deviasi mengindikasikan adanya pemerataan peningkatan kemampuan di antara peserta seperti terlihat pada tabel 3. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkecil kesenjangan pemahaman antar guru. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel II. Hasil *Post-Test*.

PosTest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	1.8	1.8	1.8
	70	11	19.6	19.6	21.4
	80	4	7.1	7.1	28.6
	90	24	42.9	42.9	71.4
	100	16	28.6	28.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Tabel III. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PreTest	56	70	30	100	4410	78.75	1.991	14.901
PosTest	56	40	60	100	4910	87.68	1.507	11.280
Valid N (listwise)	56							

Kegiatan pengabdian terbukti berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi serta pengembangan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan yang dimulai dengan *pre-test*, kemudian paparan materi oleh narasumber, praktik merancang instrumen, penggunaan aplikasi digital (*Anatest*) dan diakhiri dengan *Post-Test* telah berhasil menciptakan rangkaian pembelajaran yang integratif antara teori, praktik langsung, dan refleksi. Rata-rata skor meningkat dari 78,75 pada *pre-test* menjadi 87,68 pada *Post-Test*, serta variabilitas nilai menurun (standar deviasi dari 14,901 ke 11,280), yang menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya bersifat rata-rata namun juga tersebar secara lebih merata di antara peserta. Dari perspektif pedagogik, hasil ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pelatihan guru yang berorientasi pada praktik dan refleksi mampu meningkatkan efikasi guru dalam melaksanakan instruksi yang berdiferensiasi (*differentiated instruction*). Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang memungkinkan guru mengeksplorasi dan menerapkan strategi ini secara nyata meningkatkan keyakinan guru dan frekuensi penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas (Garrett, 2023). Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti positif memengaruhi kesejahteraan siswa, inklusi sosial dan konsep diri akademik mereka (Pozas *et al.*, 2021). Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru yang terlihat dalam kegiatan ini dapat diinterpretasikan sebagai fondasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Pada aspek asesmen, kegiatan ini juga kuat dalam menciptakan pemahaman guru bahwa pengembangan instrumen asesmen tidak sekadar memilih bentuk soal, melainkan menyangkut keterkaitan dengan capaian pembelajaran, logika diferensiasi peserta didik, dan penggunaan teknologi digital untuk analisis data asesmen. Ini relevan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi digital guru termasuk aspek asesmen digital menjadi kebutuhan mendesak di era pendidikan digital (García-Ruiz *et al.*, 2023). Dengan mengintegrasikan aplikasi *Anatest* sebagai alat analisis instrumen, guru memperoleh pengalaman praktis yang menumbuhkan literasi teknologi sekaligus kapasitas profesional dalam mengevaluasi dan merevisi instrumen asesmen. Analisis hasil peningkatan skor dan penyempitan variasi antar peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan tetapi juga dalam mengubah praktik guru secara nyata. Dengan demikian, kegiatan ini menandakan bahwa model pelatihan yang menggabungkan: (1) *pre-assessment* untuk mengetahui kebutuhan awal, (2) paparan materi relevan, (3) praktik langsung dengan alat digital, dan (4) refleksi kolaboratif, merupakan pendekatan yang sesuai untuk pengembangan profesional guru di era Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mendukung kerangka pelatihan profesional yang diidentifikasi sebagai paling efektif ketika bersifat berkelanjutan, kolaboratif, berbasis data, dan kontekstual. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hattie (2009) yang menyatakan bahwa kualitas guru dan strategi pengajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan melakukan asesmen berkelanjutan akan lebih mampu meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan sekolah dasar. Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru. *Workshop* yang disertai praktik langsung dan refleksi terbimbing memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman (*experiential learning*), yang menurut Kolb (1984), merupakan proses pembelajaran yang mengubah pengalaman menjadi pengetahuan melalui siklus empat tahap: pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Refleksi bersama di akhir kegiatan memperkuat pemahaman konseptual guru terhadap materi yang dipelajari. Menurut Schön (1983), refleksi dalam tindakan (*reflection-in-action*) dan refleksi setelah tindakan (*reflection-on-action*) merupakan komponen penting dalam membentuk guru sebagai praktisi reflektif. Melalui refleksi, guru mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajarannya serta menemukan solusi berdasarkan pengalaman empiris. Meski demikian, harus diperhatikan bahwa kegiatan ini bersifat satu kali pelaksanaan dan belum menjamin perubahan jangka panjang dalam implementasi pembelajaran di sekolah masing-masing. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tanpa dukungan institusional, waktu yang memadai, dan pembinaan lanjutan, guru dapat mengalami hambatan dalam konsistensi pelaksanaan diferensiasi (Voices in Practice, 2022). Oleh karena itu, hasil positif yang tercatat di dalam *workshop* ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan mekanisme pendampingan, monitoring, dan komunitas praktik guru agar pergeseran kompetensi ini terinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Secara

keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan bukti empiris bahwa penguatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen kurikulum melalui pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik digital mampu menghasilkan peningkatan signifikan secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan ini membuka ruang bagi transformasi profesional guru di tingkat dasar dalam menanggapi tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, relevansi, dan keberagaman peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengembangan *Assessment* Kurikulum Merdeka di Korwil Dinas Pendidikan Kecamatan Wajak” berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan *workshop* yang berorientasi pada praktik langsung, refleksi, serta pemanfaatan teknologi digital, kegiatan ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna bagi para peserta. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 78,75 menjadi 87,68, disertai penurunan standar deviasi yang menandakan pemerataan peningkatan kompetensi antar guru. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan aplikatif dalam merancang dan menganalisis asesmen pembelajaran berbasis diferensiasi. Secara substantif, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas guru dalam memahami filosofi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, mengembangkan asesmen autentik yang sesuai dengan capaian pembelajaran, serta menerapkan literasi digital dalam praktik pengajaran. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat kesiapan guru menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan kompetensi teknologi. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti empiris bahwa model pelatihan berbasis pengalaman dan refleksi mampu menghasilkan transformasi profesional guru secara nyata di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pendanaan Internal Universitas Negeri Malang Tahun 2025 dengan SK Rektor UM Nomor : 21.2.33/UN32/KP/2025 melalui Skema Pengabdian Desentralisasi Fakultas Ilmu Pendidikan.

REFERENSI

- Amrullah, Y. A., Sasongko, T. B., Neritarani, R., & Fatkhurohman, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran dengan Differentiated Instruction Berbasis E-Learning untuk Mahasiswa dengan Hambatan Mental. In *Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1,(2, pp. 95–105). Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. <https://doi.org/10.25078/sevanam.v1i2.1393>
- Astiti, K. A., Lantik, V., & Sukarjita, I. W. (2023). Pelatihan penyusunan RPP Pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar di SMA N 2 Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1070>
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom *assessment* and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Cahyono, B. D. (2023). Pelatihan Media Pembelajaran Power Point Bagi Mahasiswa PPG Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i1.108>
- García-Ruiz, R., Buenestado-Fernández, M., & Ramírez-Montoya, M. S. (2023). *Assessment of digital teaching competence: Instruments, results and proposals*. *Educación XX1*, 26(1), 273–301. <https://doi.org/10.5944/educxx1.33520>

- Garrett, S. (2023). Teachers who differentiate instruction: A comparative study. *Advances in Sciences and Humanities*, 9(2), 58-67. <https://doi.org/10.11648/j.ash.20230902.17>
- Harjanti, F. D., Anam, F., & Kirana, A. (2021). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pamong Sekolah Mitra Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i5.361>
- Harjanti, F. D., Anam, F., & Kirana, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Pedagogi Guru Pamong Sekolah Mitra Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui Pembelajaran HOTS. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i5.361>
- Hattie, J. (2009). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. Routledge.
- HRP, N. A., Julyanti, E., Rahma, I. F., Hasibuan, R., Saragih, Z., Simamora, S. S., Sinulingga Sintya Lestari, & Nasution, M. (2023). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Torgamba. In *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), pp. 253-257. Politeknik Negeri Ketapang. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.936>
- Jager, T. de. (2013). Guidelines to assist the implementation of differentiated learning activities in South African secondary schools. In *International Journal of Inclusive Education*, 17(1), pp. 80-94. Informa UK Limited. <https://doi.org/10.1080/13603116.2011.580465>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ* 5, Issue 2, pp. 185-194. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Prentice Hall.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & ... (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft*
- Mills, M., Monk, S., Keddie, A., Renshaw, P., Christie, P., Geelan, D., & Gowlett, C. (2014). Differentiated learning: from policy to classroom. *Oxford Review of Education*, 40(3), 331-348. <https://doi.org/10.1080/03054985.2014.911725>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1150>
- Nazlah, N., & Sulisty, W. D. (2021). Pendampingan Sekolah Online Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan SIPUNG (Sekolah Ing Kampung) Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Solusi Mengatasi Pendidikan Di Desa Nguling-Pasuruan. In *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 221-232. STIE Mahardika. <https://doi.org/10.29062/engagement.v5i1.502>
- OECD. (2020). OECD reviews of evaluation and assessment in education. OECD Publishing.
- Pane, R. N., Lumbantoran, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173-180. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Panjaitan, J. A. (2022). *Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Guru Merdeka Mengajar*. In *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* (Vol. 5, pp. 1-10). *Asosiasi Sinergi Pengabdian dan Pemberdaya Indonesia (ASPPI)*. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1626>
- Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K-T., & Schwab, S. (2021). DI (Differentiated Instruction) does matter! The effects of DI on secondary school students' well-being, social inclusion and academic self-concept. *Frontiers in Education*, 6, Article 729027. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.729027>

- Pratiwi, A. E., & Tranggono, D. (2023). Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi SDN Batonaong 1, Arosbaya. *Jurnal Pengabdian Nasional*. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.138>
- Rahardja, U., Dewi, E. R., Supriati, R., Santoso, N. P. L., & Khoirunisa, A. (2022). Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Teknik Informatika Strata Satu (S1) Fakultas science dan teknologi Universitas Raharja. In *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, Issue 1, pp. 16–24). Pandawan. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i1.733>
- Sadler, D. R. (1989). Formative *assessment* and the design of instructional systems. *Instructional Science*, 18(2), 119–144. <https://doi.org/10.1007/BF00117714>
- Schön, D. A. (1983). The reflective practitioner: How professionals think in action. Basic Books.
- Soenandi, I. A., Angin, P. P., & Anu, B. (2021). Peningkatan Kesiapan Literasi Digital Dalam Menunjang MBKM Kampus Mengajar di Wilayah Desa Tajur Halang SD, SMP Sinar Kasih dan Masyarakat Sekitar. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 4(3, pp. 237–246). Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i3.924>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., & ... (2023). Program Pengabdian Masyarakat Unnes: Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmennya Bagi Guru SD. Prosiding. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.98>